

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

Paparan data adalah uraian data yang telah peneliti dapatkan melalui hasil Observasi (pengamatan), hasil wawancara, dokumentasi dan informasi lain yang berhasil peneliti kumpulkan berdasarkan prosedur pengumpulan data yang di gunakan dan sesuai dengan pertanyaan peneliti. Di masa pandemi *covid-19* ini peneliti mencoba mendapatkan data secara langsung (tatap muka) di lokasi penelitian. Berikut paparan data dan temuan yang peneliti dapatkan dari penelitian:

1. Paparan Data di SMP Negeri 1 Durenan

a. Interaksi peserta didik dalam proses belajar di SMP Negeri 1 Durenan pada mata pelajaran PAI masa *new normal*

Ditahun pelajaran 2020/2021 ini kegiatan belajar mengajar akan berbeda dengan tahun sebelumnya, siswa maupun tenaga kependidikan dituntut untuk beradaptasi dari keadaan sebelum kehadiran wabah *covid-19*. *New normal* dikatakan sebagai cara hidup baru di tengah pandemi virus corona yang angka kesembuhannya makin meningkat. Kondisi yang terjadi menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Setiap lembaga pendidikan perlu menyusun strategi sendiri yang sesuai dengan kondisi peserta didik, pendidik dan lingkungan

masyarakat sekolah. Dalam menjalankan proses pembelajaran yang dilakukan di masa pandemi ini tidak lepas dari peranan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah.

Guru sebagai pembuat bahan ajar dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan materi ajar kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran tetap tercapai walau pembelajaran melalui daring, sebisa dan semaksimal mungkin guru harus mengatasi kesulitan-kesulitan belajar dalam berinteraksi selama proses belajar daring.

Interaksi antara guru dengan peserta didik tetap harus dijaga dan ditingkatkan apalagi mengingat pandemi ini belum bisa dipastikan kapan akan berakhir.

Seperti yang dikatakan oleh ibu Dra. Ninik indiaty, M.Pd bahwa:

Guru berinteraksi dengan peserta didik lebih banyak melalui aplikasi *whatsapp*, baik mulai dari menginformasikan materi, menanyakan kabar, memberikan tugas, maupun memantau peserta didik yang sedang daring di rumah masing-masing.¹

Kutipan wawancara di atas menjelaskan mengenai cara interaksi guru dengan peserta didik ketika belajar PAI. Maka menurut ibu Dra. Ninik indiaty, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP 1

¹ Wawancara langsung dengan ibu Dra. Ninik indiaty, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Durenan di lokasi penelitian, pada tanggal, 25 Mei 2021, jam 10.00 WIB

Durenan menyatakan bahwa dalam hal berinteraksi guru lebih sering menggunakan aplikasi *whatsapp* dalam hal menanyakan kabar, menginformasikan pengetahuan, dll.

Tak sedikit kesulitan yang terjadi dalam interaksi peserta didik dengan guru selama pembelajaran PAI masa *new normal*.

Seperti yang dikatakan oleh bapak Drs. Suyanto , M.Pd.I. selaku guru PAI SMP 1 Durenan :

Sebagian peserta didik sulit dihubungi lantaran *smartphone* bergantian dengan orang tua dikarenakan peserta didik tidak memiliki *smartphone* pribadi. Untuk itu saya mencoba memberikan tugas yang saya print out kemudian saya titipkan kepada temannya yang rumahnya dekat dengan anak tersebut.²

Kutipan wawancara di atas menjelaskan mengenai kesulitan berinteraksi pada masa *new normal*. Maka menurut bapak Drs. Suyanto , M.Pd.I. selaku guru PAI SMP 1 Durenan karena keterbatasan tatap muka dikarenakan pandemi covid 19 ini memunculkan berbagai kesulitan diantaranya dalam hal berinteraksi, karena dalam berinteraksi dibutuhkan *smartphone* sebagai penghubung. Ada sebagian peserta didik yang tidak memiliki *smartphone* pribadi dan bergantian dengan orang tuanya sehingga sulit untuk berinteraksi semasa pembelajaran daring. Guna mengatasi kesulitan tersebut , guru PAI memberikan tugas *print out*

² Wawancara langsung dengan bapak Drs. Suyanto , M.Pd.I. selaku guru PAI SMP 1 Durenan di lokasi penelitian, pada tanggal, 25 Mei 2021. jam 11.00 WIB

kemudian dititipkan kepada teman yang sekiranya rumahnya dekat dengan anak tersebut.

Tentunya sebagai guru di masa saat ini berupaya agar peserta didik tetap mendapatkan pembelajaran meskipun sesulit apapun.

Seperti yang dikatakan oleh bapak Drs. Suyanto , M.Pd.I sebagai berikut:

Ada beberapa juga yang tidak mengumpulkan tugas lantaran kurangnya motivasi anak. Lalu saya langsung berinteraksi dengan orang tua supaya mereka mau dan tidak bosan mengingatkan dan mendampingi anak tersebut untuk belajar. Tentunya saya ingatkan beberapa tugas yang belum dikerjakan. Selain langsung berinteraksi dengan peserta didik tersebut melalui *smart phone* saya tak lupa memberikan dorongan orang tuanya secara pelan-pelan.³

Kutipan wawancara di atas menjelaskan mengenai dampak dari kesulitan berinteraksi dalam pembelajaran daring. Beberapa peserta didik menjadi kurang motivasi dalam belajar sehingga tidak mengumpulkan tugas. Untuk itu sebagai guru dalam mengatasinya yaitu dengan langsung berinteraksi dengan orang tua agar tidak bosan mengingatkan dan mendampingi anak-anak di rumah untuk tetap belajar. Selain itu mengingatkan kembalitugas-tugas yang belum terselesaikan oleh peserta didik tersebut.

³ Wawancara langsung dengan bapak Drs. Suyanto , M.Pd.I. selaku guru PAI SMP 1 Durenan di lokasi penelitian, pada tanggal, 25 Mei 2021, jam 11.00 WIB

Kendala-kendala dalam berinteraksi ternyata beragam. Ada dari pihak peserta didik yang memiliki *smartphone* dan kuota namun malas dalam mengirimkan tugas, ada pula peserta didik yang rajin dan orang tua nya sangat mendukung belajar anak namun terkendala smart phone dan juga sinyal. Hal demikian sudah wajar bila kesulitan-kesulitan tersebut terjadi di masa *new normal* ini. Namun kewajaran tersebut tidak menjadikan para pendidik lengah dan bosan untuk terus berinovasi dan mendorong semangat belajar anak-anak dari rumah. Sebisa dan semaksimal mungkin guru meminimalisir kesulitan-kesulitan yang muncul.

Selain menggali data melalui wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Durenan dan Guru PAI SMPN 1 Durenan, penulis juga menggali data melalui wawancara langsung bersama para peserta didik yang kebetulan melaksanakan luring di sekolah.

Saat masa *new normal* ini teknologi telah mengubah cara hidup manusia, termasuk bagaimana para peserta didik berinteraksi dalam pembelajaran. Sehingga pemanfaatan penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar bisa lebih ditingkatkan.

Dengan adanya masa *new normal* , diharapkan guru dapat membuat para peserta didik mudah berinterkasi baik dengan guru maupun dengan teman sebaya .

Seperti yang dikatakan ibu Erna zulfiati, M.Pd.I bahwa:

Berikan tugas kelompok membuat video singkat bersama dengan kelompoknya terkait pembelajaran. Dengan begitu tidak hanya guru yang kreatif tetapi peserta didik ikut berkreasi hasil kerja kelompoknya.⁴

Kutipan wawancara di atas menjelaskan mengenai cara berinteraksi peserta didik dengan teman sebayanya dalam belajar. Maka menurut penuturan ibu Erna zulfiati, M.Pd.I selaku guru PAI di SMPN 1 Durenan yaitu dengan memberikan tugas kelompok secara daring. Dengan begitu peserta didik menggunakan caranya dalam hal bekerja kelompok.

Suasana hidup dalam pembelajaran daring akan terbangun dengan sendirinya ketika guru mampu membangun kehangatan dalam bentuk diskusi atau dalam bentuk forum lainnya. Jadi berinteraksi yang baik tidak hanya guru yang berperan sebagai pemberi aksi, namun siswa juga dapat berperan aktif sebagai pembeeri dan penerima aksi.

Interkasi belajar PAI selama masa *new normal* menurut penuturan peserta didik dari kelas 8B ananda Aditya Dwi Ardiansyah bahwa:

Masa *new normal* ini sangat mudah dan cepat berinteraksi dalam kegiatan belajar. Dengan adanya teknologi yang

⁴ Wawancara langsung dengan ibu Erna zulfiati, M.Pd.I selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Durenan, pada tanggal, 27 Mei 2020, jam 09.10 WIB

modern seperti ponsel, sangat mudah saya berinteraksi. Menggali informasi lebih mudah dan lebih cepat.⁵

Kutipan wawancara di atas menjelaskan mengenai kecepatan dan kemudahan berinteraksi dengan menggunakan teknologi yang mampu menggali informasi lebih mudah dan lebih cepat.

Guru pada masa *new normal* ini perlu diapresiasi karena telah melakukan berbagai hal demi muridnya tetap mendapatkan ilmu. Beliau yang sudah berumur mau tidak mau harus mempelajari kecanggihan dan kegunaan teknologi guna kegiatan pembelajaran. Sehingga para pendidik kemampuannya dalam mengoprasikan teknologi telah meningkat. Selain teknologi dapat memudahkan siswa dalam berinteraksi selama kegiatan belajar mengajar PAI terutama, tentunya memudahkan peserta didik berinteraksi dengan teman sebayanya atau orang lain.

Seperti yang dikatakan salah satu peserta didik dari kelas 8B ananda Aditya Dwi Ardiansyah bahwa:

Dengan teknologi pula (ponsel), saya lebih sering dan mudah berinteraksi dengan teman saya, bertanya tentang tugas PAI yang diberikan guru, bertanya seputar pengetahuan lain dengan saling *sharing*, maupun sekedar bertanya kabar dan lain sebagainya. Tentunya saya lebih senang dan menikmatinya.⁶

⁵ Wawancara langsung dengan ananda Aditya Dwi Ardiansyah selaku peserta didik kelas 8B SMP Negeri 1 Durenan, pada tanggal, 02 Juni 2021, jam 10.00 WIB

⁶ Wawancara langsung dengan ananda Aditya Dwi Ardiansyah selaku peserta didik kelas 8B SMP Negeri 1 Durenan, pada tanggal, 02 Juni 2021, jam 10.00 WIB

Kutipan wawancara di atas menjelaskan mengenai teknologi dapat dengan mudah berinteraksi dengan teman sebaya maupun orang lain. Dalam hal belajar peserta didik dapat saling *sharing* tentang pengetahuan yang didapat.

b. Media pembelajaran yang digunakan guru pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Durenan masa *new normal*

Guru sebagai pembuat bahan ajar dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan materi ajar kepada peserta didik. Guru memberikan materi ajar dengan berbagai macam media.

Beberapa hal yang perlu disiapkan dalam pembelajaran daring masa *new normal* adalah media. Salah satu bentuk inovasinya ialah menggunakan media online dan aplikasi-aplikasi lainnya sebagai penunjang belajar.

Seperti yang dikatakan oleh bapak Drs. Suyanto , M.Pd.I sebagai berikut:

Memberikan materi ajar dengan berbagai macam media diantaranya yaitu membuat video pembelajaran dimana guru menjelaskan materi melalui video tersebut, membuat *Power Point* yang berisi materi yang akan dipelajari peserta didik, memberikan kuis melalui aplikasi *quizizz* dan memberikan tes dengan memanfaatkan teknologi *googleform*.⁷

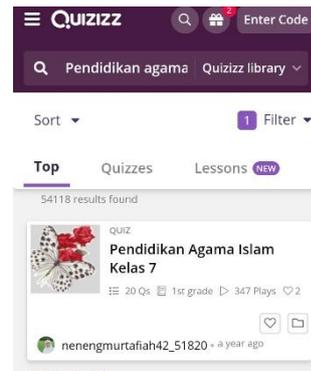
Kutipan wawancara di atas menjelaskan tentang media pembelajaran yang di gunakan guru yaitu menggunakan *Power Point* yang dikirim melalui grub *whattapps*, selain itu agar peserta

⁷ Wawancara langsung dengan bapak Drs. Suyanto , M.Pd.I. selaku guru PAI SMP 1 Durenan di lokasi penelitian, pada tanggal, 25 Mei 2021. jam 11.00 WIB

didik tidak jenuh maka guru PAI juga menggunakan aplikasi *quizizz* dan untuk memberikan tes kepada peserta didik guna mengetahui kemampuan peserta didik guru menggunakan aplikasi *googleform*.

Untuk aplikasi *quizizz* adapun cara menggunakannya, Seperti yang dikatakan oleh bapak Drs. Suyanto , M.Pd.I sebagai berikut:

Aplikasi *quizizz* sangat membantu saya jika peserta didik mulai bosan dengan tugas *googleform*. Aplikasi ini seperti game di dalamnya. Saya bagikan link aplikasi *quizizz* berdasarkan materi yang ingin saya sampaikan. Kemudian nanti pada akhirnya peserta didik harus menscreenshot perolehan nilai dari aplikasi tersebut, langsung dikirim ke *whattapps* pribadi saya.⁸



Gambar 4.1. Aplikasi *quizizz* media penunjang pembelajaran PAI

Kutipan wawancara di atas menjelaskan tentang cara penggunaan aplikasi *quizizz*. Aplikasi ini seperti *game* tebak-tebakan. Sebelumnya guru membagikan link aplikasi *quizizz*

⁸ Wawancara langsung dengan bapak Drs. Suyanto , M.Pd.I. selaku guru PAI SMP 1 Durenan di lokasi penelitian, pada tanggal, 25 Mei 2021. jam 11.00 WIB

berdasarkan materi yang ingin dimainkan. Selanjutnya masing-masing peserta didik memainkan permainnya sampai tahap finish. Pada akhirnya peserta didik harus menscreenshot perolehan skor yang dicapai dari aplikasi tersebut, kemudian langsung dikirim ke *whattapps* pribadi guru PAI.

Jadi, aplikasi tersebut diharapkan dapat memberikan nuansa baru dalam kegiatan belajar daring mata pelajaran PAI.

Selanjutnya menurut penuturan salah satu peserta didik dari kelas 8B ananda Aditya Dwi Ardiansyah bahwa:

Biasanya guru PAI memberikan tugas melalui media *whatsapp, google class, youtube, qizize* dll. Saya lebih leluasa dalam menggali informasi atau pengetahuan lainnya. Karena saya bisa mengakses dengan mudah dari rumah.⁹

Kutipan wawancara di atas menjelaskan mengenai penuturan salah satu peserta didik kelas 8B terhadap media pembelajaran PAI yang guru gunakan diantaranya yaitu : *whatsapp, google class, youtube, qizize*. Dengan aplikasi tersebut peserta didik leluasa dalam menggali informasi atau pengetahuan.

Namun ada beberapa kendala dalam pnggunaan media karena keterbatasan *smart phone*.

Seperti yang dikatakan salah satu peserta didik dari kelas 8C ananda Rima Diyah Ayu Putri Maryono bahwa:

⁹ Wawancara langsung dengan ananda Aditya Dwi Ardiansyah selaku peserta didik kelas 8B SMP Negeri 1 Durenan, pada tanggal, 02 Juni 2021, jam 10.00 WIB

Karena saya memiliki ponsel yang masih gabung dengan orangtua saya maka tugas dan pembelajaran daring saya agak sedikit terlambat dalam pengumpulan. Dikarenakan faktor orang tua saya jikalau pagi hari harus bekerja dan ponsel dibawa oleh orang tua. Saya hanya memakai ketika orang tua sudah sampai di rumah.¹⁰

Kutipan wawancara di atas menjelaskan mengenai penuturan salah satu peserta didik kelas 8C bahwasannya ia mengalami kesulitan menggunakan media tersebut lantaran ponsel yang digunakan milik kedua orangtuanya. Sehingga tugas dan pembelajaran daring terlambat dalam pengumpulan. Dikarenakan faktor orang tua yang pagi hari harus berangkat mencari nafkah dan otomatis ponsel dibawa bekerja oleh orangtuanya.

Kendala penggunaan ponsel bagi para peserta didik memang tak dapat dipungkiri, karena tidak semua peserta didik memegang ponsel pribadinya.

Seperti yang dikatakan salah satu peserta didik dari kelas 8C ananda Rima Diyah Ayu Putri Maryono bahwa:

Syukurlah guru PAI memberikan durasi waktu pengerjaan tugas yang cukup, sehingga saya tetap bisa mengerjakan tugas semaksimal mungkin dan tetap bisa mengikuti pembelajaran. Terkadang tak jarang guru menitipkan tugas kepada teman yang rumahnya tak jauh dengan saya untuk diberikan kepada saya. Hal itu lebih memudahkan saya.¹¹

¹⁰ Wawancara langsung dengan ananda Rima Diyah Ayu Putri Maryono selaku peserta didik kelas 8C SMP Negeri 1 Durenan, pada tanggal, 02 Juni 2021, jam 10.30 WIB

¹¹ Wawancara langsung dengan ananda Rima Diyah Ayu Putri Maryono selaku peserta didik kelas 8C SMP Negeri 1 Durenan, pada tanggal, 02 Juni 2021, jam 10.30 WIB

Kutipan wawancara di atas menjelaskan mengenai penuturan salah satu peserta didik kelas 8C bahwa guru memberikan solusi dalam mengatasi kesulitan tersebut yaitu dengan cara memberikan durasi waktu pengerjaan tugas yang cukup, sehingga peserta didik dapat mengerjakan tugas semaksimal mungkin dan mengetahui materi yang telah diajarkan. Terkadang guru menitipkan tugas dalam bentuk *printout* yang dapat memudahkan peserta didik mengatasi kesulitan dalam belajar.

Ternyata peran guru juga masih tetap dibutuhkan sebagai media penghantar pembelajaran, tak jauh lebih penting dengan teknologi sebagai media pembelajaran.

c. Sarana dan Prasarana sekolah yang tersedia sebagai pendukung proses pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Durenan masa *new normal*

Untuk menunjang proses pembelajar PAI maupun pembelajaran mata pelajaran yang lainnya, tentunya sekolah mengupayakan sarana dan prasarana yang menunjang kenyamanan dan kelancaran selama pembelajaran diantara adanya program Kemendikbud kuota belajar.

Seperti yang dikatakan oleh ibu Erna zulfiati, M.Pd.I selaku guru PAI juga di SMP Negeri 1 Durenan, beliau menuturkan sebagai berikut:

Kemendikbud memberikan layanan *platform* belajar yang dapat diakses oleh peserta didik. Sehingga sangat memudahkan peserta didik dalam menambahkan literasi digital. Platform tersebut antara lain: Rumah Belajar. Layanan gratis yang bisa diakses melalui laman <https://belajar.kemdikbud.go.id/>, Pustaka Digital di laman <https://pustakadigital.kemdikbud.go.id/slims/>, dll.¹²

Kutipan wawancara di atas menjelaskan mengenai sarana layanan *platform* belajar yang dapat diakses oleh peserta didik. Maka ibu Erna zulfiati, M.Pd.I selaku guru PAI menuturkan bahwasannya diharapkan dengan layanan *platform* belajar kemendikbud dapat memudahkan peserta didik dalam menambahkan literasi digital yang dapat diakses melalui laman <https://belajar.kemdikbud.go.id/>, Pustaka Digital di laman <https://pustakadigital.kemdikbud.go.id/slims/>.

Layanan gratis yang bisa diakses melalui laman <https://belajar.kemdikbud.go.id/> ini merupakan aplikasi belajar da ring yang dikembangkan oleh Kemendikbud dengan tujuan untuk menyediakan alternatif sumber belajar dengan pemanfaatan teknologi. Namun untuk mengakses berbagai platform digital tersebut memerlukan kuota.

¹² Wawancara langsung dengan ibu Erna zulfiati, M.Pd.I selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Durenan, pada tanggal, 27 Mei 2020. jam 09.10 WIB

Seperti yang dikatakan oleh ibu Erna zulfiati, M.Pd.I bahwa:

Untuk memberikan kemudahan dalam mengakses platform belajar, sekolah berkolaborasi dengan kemendikbud memberikan paket kuota belajar. Paket kuota internet untuk guru jenjang menengah mendapat 42 GB per bulan dengan rincian 5 GB kuota umum dan 37 GB kuota belajar pada tahun 2020. Kemudian dipangkas giganya lebih kecil namun kuota umum bisa digunakan untuk seluruh laman dan aplikasi. Kuota ini berjalan sampai mei 2021.¹³

Kutipan wawancara di atas menjelaskan mengenai sekolah memberikan fasilitas penunjang belajar daring berupa paket kuota internet baik untuk guru maupun untuk peserta didik. Di tahun 2021 mendapatkan kuota yang lebih sedikit dibandingkan dengan tahun kemaren namun kuota umum bisa digunakan untuk seluruh laman dan aplikasi. Kuota ini berjalan sampai mei 2021.

Kuota data yang diberikan Kemendikbud dapat digunakan untuk mengakses seluruh laman dan aplikasi, kecuali yang telah diblokir oleh kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo).

Meski demikian, dalam prakteknya program bantuan kuota ini masih memiliki beberapa aspek yang dipermasalkan.

¹³ Wawancara langsung dengan ibu Erna zulfiati, M.Pd.I selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Durenan, pada tanggal, 27 Mei 2020. jam 10.00 WIB

Seperti yang dikatakan oleh bapak Drs. Suyanto , M.Pd.I sebagai berikut:

Kuota umum yang dialokasikan pemerintah hanya 5 GB, jumlah ini terlalu sedikit dan tidak memperhatikan kebutuhan dengan benar. Peserta didik bahkan perlu mengunduh bahan dari laman yang tidak termasuk ke dalam daftar Kemendikbud.¹⁴

Kutipan wawancara di atas menjelaskan mengenai munculnya polemik yang timbul akibat pemberian kuota gratis yang dirasa terlalu sedikit dan tidak memperhatikan kebutuhan dengan benar.

Namun disisi lain tak jarang masih ada orang tua yang mengeluhkan sinyal lemah di daerahnya, sehingga sulitnya untuk mengakses internet. Selain itu terdapat kejenuhan para peserta didik yang belajar di rumah terus menerus.

Seperti yang dikatakan salah satu peserta didik dari kelas 7A ananda Krisna Bagus Saputra bahwa:

Terkadang rasa jenuh belajar di rumah ada, karena tidak bisa langsung berinteraksi dengan guru dan juga teman saya untuk *sharing* berbagai hal.¹⁵

¹⁴ Wawancara langsung dengan bapak Drs. Suyanto , M.Pd.I. selaku guru PAI SMP 1 Durenan di lokasi penelitian, pada tanggal, 25 Mei 2021. jam 10.30 WIB

¹⁵ Wawancara langsung dengan ananda Krisna Bagus Saputra selaku peserta didik kelas 7A SMP Negeri 1 Durenan, pada tanggal, 03 Juni 2021, jam 10.00 WIB

Wawancara diatas menjelaskan mengenai tanggapan dari salah satu peserta didik kelas 7A bahwasannya ia mengaku jenuh karena terus-menerus hanya bisa belajar dari rumah meskipun mendapat kuota belajar gratis.

Selain masalah tersebut, ternyata bantuan kuota ini justru menimbulkan problem intern pada diri peserta didik. Kuota ini banyak disalahgunakan oleh pihak tak bertanggung jawab

Seperti yang dikatakan oleh bapak Drs. Suyanto , M.Pd.I sebagai berikut:

Kuota yang seharusnya untuk mengakses berbagai *platform e-learning* menjadi kuota reguler. Karena anak zaman sekarang lebih pintar dalam mengoprasikan hp. Tutorial ini sudah banyak menyebar di dunia maya. Sehingga kuota dapat dibuat game online maupun situs media sosial lainnya.¹⁶

Kutipan wawancara di atas menjelaskan mengenai beberapa peserta didik yang pandai dalam IT mampu mengubah kuota belajar yang semula tidak bisa digunakan untuk membuka media sosial dirubahlah menjadi kuota reguler. Tutorial didapatkan di situs media sosial.

Sehingga perlu adanya pengawasan dan arahan untuk orang tua terkait dengan penggunaan hp ketika di rumah.

¹⁶ Wawancara langsung dengan bapak Drs. Suyanto , M.Pd.I selaku guru PAI SMP 1 Durenan di lokasi penelitian, pada tanggal, 25 Mei 2021. jam 10.30 WIB

Seperti yang dikatakan oleh bapak Drs. Suyanto , M.Pd.I sebagai berikut:

Jangan berikan hp, tapi pinjamkan dengan persyaratan atau perjanjian. Sering memantau aktivitas anak di media sosial, sebaiknya beri nasehat dengan baik, batasi waktu penggunaan, ketika waktu tidur hp perlu diamankan oleh orang tua. Dan jangan biarkan anak terlalu lama memakai hp di kamar.¹⁷

Kutipan wawancara di atas menjelaskan mengenai perlunya pengawasan dan arahan dri orangtua dirumah lantaran kasus tersebut. Orangtua harus memberikan batasan penggunaan ponsel, jangan lupa memantau aktivitas anak di media sosial.

Jadi tidak hanya peran guru dalam mengawasi peserta didik, namun para orangtua di rumahlah yang menjadi peran inti selama masa pembelajaran daring.

Selain itu dampak dari kesulitan belajar peserta didik di masa *new normal* ini yang terjadi ialah menurunnya semangat belajar peserta didik.

Seperti yang dikatakan oleh bapak Drs. Suyanto , M.Pd.I sebagai berikut:

Ada beberapa peserta didik ketika pembelajaran tatap muka biasanya merupakan siswa yang pandai, aktif dalam mengikuti dan mengerjakan tugas, ketika pembelajaran daring semangatnya menurun sehingga prestasi yang ia capai di kelas menurun. Ternyata kurangnya dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar dalam belajar. Untuk itu guru PAI berupaya membangun bekerja sama semaksimal mungkin dengan wali murid. Dan tentunya guru tak bosan

¹⁷ Wawancara langsung dengan bapak Drs. Suyanto , M.Pd.I selaku guru PAI SMP 1 Durenan di lokasi penelitian, pada tanggal, 25 Mei 2021. jam 10.30 WIB

menanyakan keadaan langsung kepada anak tersebut agar semangat dan dukungan tetap mengalir, sehingga semangat anak untuk belajar tumbuh kembali.¹⁸

Kutipan wawancara di atas menjelaskan mengenai dampak dari kesulitan belajar yang terjadi di masa *new normal*. Beberapa peserta didik mengalami penurunan keaktifan dan hasil belajar pada mata pelajaran PAI. Hal itu dikarenakan kurangnya dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar dalam belajar di rumah. Untuk itu guru tetap berupaya membangun bekerja sama semaksimal mungkin dengan wali murid. Agar semangat peserta didik di rumah bangkit kembali dan hasil belajar meningkat.

Jadi peran orang tua dalam mendampingi kesuksesan anak selama belajar di rumah menjadi sangat penting. WHO (2020) telah merilis berbagai panduan bagi orang tua dalam mendampingi anaknya selama pandemi ini. Dalam masa *new normal* orang tua dituntut untuk berperan aktif secara maksimal dalam pembelajaran.

Seperti yang dikatakan oleh bapak Drs. Suyanto , M.Pd.I sebagai berikut:

Pandemi ini ternyata memberikan keuntungan di beberapa kalangan anak yang awalnya memiliki hasil belajar yang rendah, karena atas peran orang tua dalam membantu anak belajar di rumah nilai anak-anak tersebut ternyata lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang rajin sebelum adanya pandemi. Ternyata semangat dan pengawasan dari orang tua

¹⁸ Wawancara langsung dengan bapak Drs. Suyanto , M.Pd.I selaku guru PAI SMP 1 Durenan di lokasi penelitian, pada tanggal, 25 Mei 2021. jam 10.30 WIB

dirumah merupakan salah satu faktor mengatasi kesulitan belajar.¹⁹

Kutipan wawancara di atas menjelaskan mengenai pentingnya peran orangtua dalam peserta didik belajar di rumah. Karena faktanya peserta didik yang hasil belajar rendah, berkat peranan orangtua di rumah tugas PAI mendapat nilai yang tinggi dibandingkan peserta didik yang awalnya mendapat hasil belajar yang tinggi. Ternyata semangat dan pengawasan dari orang tua dirumah merupakan salah satu faktor mengatasi kesulitan belajar.

Dalam beberapa hal peserta didik diperbolehkan mendatangi sekolah. Salah satunya pengumpulan tugas dan juga melaksanakan ujian sekolah bagi wilayah atau zona hijau. Dalam artian diperbolehkan peserta didik masuk ke sekolah. Tentu saja sekolah harus memiliki sarana prasarana penunjang pembelajaran PAI masa *new normal*.

Seperti yang dikatakan ibu Erna zulfiati, M.Pd.I bahwa:

Sekolah harus memiliki standar sarana prasarana new normal, diantaranya : protokol kesehatan di lingkungan sekolah, protokol kesehatan di dalam kelas, alat-alat kebersihan dan kesehatan, ruang kelas steril dan sesuai regulasi, alat cek suhu badan, dan anggaran lainnya yang perlu disiapkan sekolah sebagai penunjang proses pembelajaran.²⁰

¹⁹ Wawancara langsung dengan bapak Drs. Suyanto , M.Pd.I. selaku guru PAI SMP 1 Durenan di lokasi penelitian, pada tanggal, 25 Mei 2021. jam 10.30 WIB

²⁰ Wawancara langsung dengan ibu Erna zulfiati, M.Pd.I selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Durenan, pada tanggal, 27 Mei 2020. jam 09.10 WIB

Kutipan wawancara di atas menjelaskan mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar dengan cara mengupayakan satu minggu sekali mengadakan tatap muka di sekolah guna pengumpulan tugas selama satu minggu dari guru. Dengan begitu diharapkan memudahkan siswa yang tidak memiliki ponsel pribadi, kesulitan sinyal dan keterlambatan peserta didik dalam mengumpulkan berbagai tugas dari guru dengan tetap menggunakan standar protokol kesehatan.



Gambar 4.2. Peserta Didik Uji Coba Melakukan Luring Sesuai Standar Proses

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa peserta didik masuk sekolah guna uji coba melakukan luring di sekolah untuk pengumpulan tugas maupun pembahasan materi yang belum tercapai tujuan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwasannya sekolah berupaya memberikan sarana dan prasarana tatap muka luring di sekolah dengan standar protokol kesehatan.

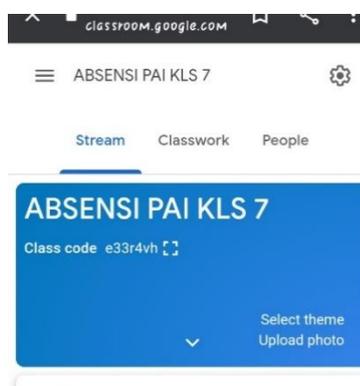
Selain itu dalam penunjang pembelajaran PAI, fasilitas pengajaran di sediakan sekolah agar membuat peserta didik termotivasi dalam belajar. Salah satunya layanan sistem *e-learning*

menjadi salah satu kepentingan di bidang pendidikan terutama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

Seperti yang dikatakan ibu Erna zulfiati, M.Pd.I bahwa:

Sekolah memberikan sistem informasi *e-learning* berupa *Google Classroom*. Sebagai absensi kehadiran peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring.²¹

Kutipan wawancara di atas menjelaskan mengenai sarana penunjang pembelajaran PAI yang digunakan guru untuk memantau keaktifan peserta didik selama pembelajaran daring. Maka guru memberikan sarana *e-learning* berupa *Google Classroom*.



Gambar 4.3 Google Classroom. Sebagai Absensi Kehadiran Peserta Didik

Gambar 4.3 di atas merupakan *e-learning* yang berupa *Google Classroom*. Dalam pemanfaatannya, selama pembelajaran daring berlangsung peserta didik harus menulis kehadirannya di *Google Classroom* tersebut. Setiap kelas memiliki *Google Classroom*. Tujuan adanya situs ini agar guru PAI mudah dalam memantau keaktifan peserta didik.

²¹ Wawancara langsung dengan ibu Erna zulfiati, M.Pd.I selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Durenan, pada tanggal, 27 Mei 2020. jam 09.10 WIB

d. Temuan Penelitian Kasus di SMP Negeri 1 Durenan

Temuan yang diperoleh peneliti dari SMPN 1 Durenan mengenai kesulitan belajar peserta didik dari segi interaksi belajar, media pembelajaran dan sarana prasarana pembelajaran PAI di masa *new normal*. Kesemuanya menunjukkan hasil yang baik. Peneliti menemukan hasil penelitian dari masing-masing sebagaimana berikut:

- 1) Interaksi peserta didik dalam proses belajar di SMP Negeri 1 Durenan pada mata pelajaran PAI masa *new normal*
 - a. Interaksi antara guru dengan peserta didik tetap terjaga dengan baik dan lancar
 - b. Interaksi belajar menggunakan *smartphone* melalui *whattapps*, baik mulai dari menginformasikan materi, menanyakan kabar, memberikan tugas, maupun memantau peserta didik yang sedang daring di rumah masing-masing.
 - c. Guru PAI memberikan *printout* kepada peserta didik yang tidak memiliki *smartphone* pribadi.
 - d. Selain langsung berinteraksi dengan peserta didik melalui *smart phone*, guru berinteraksi dan berkolaborasi dengan orangtua dirumah agar selalu memperhatikan belajar anak di rumah.

- e. Dengan memberikan tugas kelompok secara daring, peserta didik tetap bisa berinteraksi dengan teman sebayanya dalam belajar.
- 2) Media pembelajaran yang digunakan guru pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Durenan masa *new normal*
- a. Media pembelajaran yang di gunakan guru yaitu menggunakan *Power Point* yang dikirim melalui grub *whattapps*.
 - b. Memberikan materi ajar dengan berbagai macam media diantaranya yaitu membuat video pembelajaran.
 - c. Agar peserta didik tidak jenuh dengan media yang digunakan maka guru PAI juga menggunakan aplikasi *quizizz*.
 - d. Guru memberikan durasi waktu pengerjaan tugas yang cukup akibat terkendala ponsel peserta didik yang masih gabung dengan orangtua.
- 3) Sarana dan Prasaranan sekolah yang tersedia sebagai pendukung proses pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Durenan masa *new normal*
- a. Memberikan sarana layanan *platform* belajar bekerjasama dengan kemendikbud yang dapat diakses oleh peserta didik dengan harapan dengan layanan *platform* belajar

kemendikbud dapat memudahkan peserta didik dalam menambahkan literasi digital.

- b. Memberikan fasilitas penunjang belajar daring berupa paket kuota internet baik untuk guru maupun untuk peserta didik.
- c. Untuk pemanfaatan kuota belajar perlu adanya pengawasan dan arahan dari orangtua terkait dengan penggunaan *smartphone* ketika di rumah.
- d. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar dengan cara uji coba mengadakan tatap muka di sekolah sesuai standar protokol kesehatan.
- e. Menyediakan platform googleclass sebagai absensi kelas guna memantau keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring.

2. Paparan Data di SMP Islam Durenan

a. Interaksi peserta didik dalam proses belajar di SMP Islam Durenan pada mata pelajaran PAI masa new normal

Untuk pembelajaran daring di SMP Islam Durenan, dalam guru berinteraksi dengan peserta didik biasanya paling sering melalui *whatsapp*. Karena aplikasi tersebut mudah dipelajari fitur-fiturnya baik dari kalangan kaum muda sampai kaum tua. Dengan aplikasi tersebut, guru dengan mudahnya berinteraksi dengan peserta didik baik dari jangkauan terdekat maupun jangkauan daerah peserta didik terjauh.

Seperti yang dikatakan ibu Kunni Hidayah, S.Ag selaku guru mata pelajaran PAI di SMP Islam Durenan, beliau menuturkan sebagai berikut:

Biasanya dalam berinteraksi saya menggunakan aplikasi *whatapps*. Mulai dari menanyakan kabar siswa-siswi SMP Islam Durenan, menanyakan keadaan orang tua di rumah, kesulitan apa dalam materi pembelajaran PAI dan lain-lainnya. Bagi saya aplikasi ini sangat membantu dan mudah digunakan di masa *new normal* ini.²²

Kutipan wawancara di atas menjelaskan mengenai cara berinteraksi guru dengan peserta didik. Maka ibu Kunni Hidayah, S.Ag selaku guru mata pelajaran PAI di SMP Islam Durenan beliau menuturkan bahwa interaksi menggunakan aplikasi *whatapp*. Karena aplikasi tersebut mudah dipelajari fitur-fiturnya baik dari kalangan kaum muda sampai kaum tua.

Aplikasi *whatapps* ternyata selama adanya pandemi *covid 19* ini dalam proses pembelajaran daring paling diminati guru dan murid . selain aplikasi tersebut dalam berinteraksi dapat melalui cara yang lain.

Seperti yang dikatakan ibu Kunni Hidayah, S.Ag bahwa:

Selain melalui aplikasi *whattapps*, saya juga memanfaatkan ponsel untuk menghubungi langsung peserta didik jika ada kendala, misal anak A belum mengumpulkan tugas hari sekian sampai sekian. Atau bahkan menanyakan kabar murid yang beberapa hari tidak bisa mengikuti pembelajaran daring PAI. Sehingga interkasi tidak hanya kepada peserta didik namun

²² Wawancara langsung dengan ibu Kunni Hidayah, S.Ag selaku guru mata pelajaran PAI di SMP Islam Durenan di lokasi penelitian, pada tanggal, 07 Juni 2021. Jam 10.00 WIB

interaksi guru dengan orang tua peserta didik juga menjadi lebih dekat.²³

Kutipan wawancara di atas menjelaskan mengenai mudahnya berinteraksi menggunakan aplikasi *whattapps*. Selain itu guru berinteraksi langsung melalui ponsel orang tua, baik menanyakan kabar peserta didik maupun pengumpulan tugas-tugas PAI yang belum terselesaikan. Sehingga interaksi tidak hanya kepada peserta didik namun interaksi guru dengan orang tua peserta didik juga menjadi lebih dekat.

Melalui pembelajaran secara daring diharapkan peserta didik tetap mendapatkan ilmu pengetahuan seperti biasa agar tidak tertinggal materi yang seharusnya diperoleh. Namun, pembelajaran daring tidak sepenuhnya disambut baik oleh peserta didik. Beberapa peserta didik menganggap pembelajaran secara daring ini lebih sulit dibandingkan dengan pelaksanaan pembelajaran secara luring.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Mahmud Ahmadi, S.Ag selaku Kepala Sekolah SMP Islam Durenan bahwa:

Biasanya untuk masa *new normal* ini guru dengan murid berinteraksi menggunakan *whatapps*, atau media sosial lainnya. Sebenarnya cara tersebut justru membuat semakin cepat dan mudah untuk mengetahui kabar murid, namun ada beberapa kendala yang biasanya terjadi salah satunya harus memiliki kuota agar interaksi tetap terjalin.²⁴

²³ Wawancara langsung dengan ibu Kunni Hidayah, S.Ag selaku guru mata pelajaran PAI di SMP Islam Durenan di lokasi penelitian, pada tanggal, 07 Juni 2021. Jam 10.00 WIB

²⁴ Wawancara langsung dengan Bapak Mahmud Ahmadi, S.Ag selaku kepala sekolah SMP Islam Durenan di lokasi penelitian, pada tanggal, 03 Juni 2021. Jam 09.00 WIB

Kutipan wawancara di atas menjelaskan mengenai guru dengan murid berinteraksi menggunakan *whatapps*. Maka Bapak Mahmud Ahmadi, S.Ag selaku Kepala Sekolah SMP Islam Durenan beliau juga menuturkan bahwa *whatapps* membuat semakin cepat dan mudah dalam berinteraksi.

Namun ada beberapa kesulitan di dalam berinteraksi selama kegiatan belajar mengajar PAI berlangsung.

Seperti yang dikatakan ibu Kunni Hidayah, S.Ag bahwa:

Ada beberapa siswa kurang merespon jika di beri tugas PAI padahal ia memiliki kuota, *smartphone* dan tentunya berasal dari keluarga berkategori mampu. Kami mencoba menghubungi langsung via *whatsapp* mereka menjawab namun tidak ada tindakan selanjutnya. Untuk itu, untuk mengatasi kendala tersebut sekolah berupaya memberikan izin melakukan tatap muka guna pengumpulan tugas selama satu minggu.²⁵

Kutipan wawancara di atas menjelaskan mengenai kesulitan berinteraksi dengan peserta didik dikarenakan beberapa siswa kurang merespon jika di beri tugas PAI namun ia memiliki ponsel dan kuota untuk mengikuti pembelajaran daring. Maka dari itu guru berupaya memberikan izin melakukan tatap muka guna pengumpulan tugas selama satu minggu.

Selain menggali data melalui wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Durenan dan Guru PAI SMPN Islam Durenan,

²⁵ Wawancara langsung dengan ibu Kunni Hidayah, S.Ag selaku guru mata pelajaran PAI di SMP Islam Durenan di lokasi penelitian, pada tanggal, 07 Juni 2021. Jam 10.00 WIB

peneliti juga menggali data melalui wawancara langsung bersama para peserta didik yang kebetulan melaksanakan luring di sekolah.

Seperti yang dikatakan ananda Ahmad Zaki Tamamuddin sebagai salah satu peserta didik kelas 8B di SMP Islam Durenan bahwa:

Sebenarnya untuk berinteraksi dalam pembelajaran PAI sangat mudah, namun terkadang ada rasa bosan dan tidak semangat untuk memberikan tanggapan dari guru.²⁶

Kesulitan berdasarkan pengakuan peserta didik tersebut patut diteliti lebih dalam dan dicarikan solusi.

Seperti yang dikatakan ananda Ahmad Zaki Tamamuddin bahwa:

Biasanya saya kurang aktif dalam pembelajaran PAI karena mengalami kejenuhan dan kecanduan bermain game online. Sehingga bagi saya *game online* lebih menarik.²⁷

Maraknya game online dan tugas-tugas yang diberikan dari guru, membuat peserta didik kurang aktif mengikuti pembelajaran PAI. Peserta didik lebih tertarik dan menghabiskan waktunya untuk bermain *game online*.

Seperti yang dikatakan ananda Ahmad Zaki Tamamuddin bahwa:

Saking asyiknya bermain *game online*, terkadang saya lupa ada jadwal pembelajaran online dari guru. Namun, karena kesabaran dan ketlatenan dari guru, saya akhirnya meluangkan waktu saya untuk berhenti main game online. Guru PAI akan mengabsen siapa yang belum aktif di grup whatsapp. Jika belum terhubung

²⁶ Wawancara langsung dengan Ahmad Zaki Tamamuddin sebagai peserta didik kelas 8B di SMP Islam Durenan di lokasi penelitian, pada tanggal, 08 Juni 2021. Jam 10.00 WIB

²⁷ Wawancara langsung dengan Ahmad Zaki Tamamuddin sebagai peserta didik kelas 8B di SMP Islam Durenan di lokasi penelitian, pada tanggal, 08 Juni 2021. Jam 10.00 WIB

maka sesegera mungkin guru tersebut akan menghubungi saya.²⁸

Dengan demikian meskipun pembelajaran sistem daring , guru tetaplah memiliki peran utama sebagai pembangkit minat dan motivasi siswa guna tetap mengikuti pembelajaran daring. Selain itu , guru juga penentu kecocokan media yang digunakan selama pembelajaran daring.

b. Media pembelajaran yang digunakan guru pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Durenan masa *new normal*

Selanjutnya untuk penunjang pembelajaran PAI di SMP Islam Durenan, diperlukan media dalam menyampaikan ataupun juga menambah ilmu pengetahuan.

Seperti yang dikatakan ibu Kunni Hidayah, S.Ag bahwa:

Biasanya saya sering memakai fitur *google classroom* sebagai media penyampaian materi. Hal itu bagi saya mudah saya pelajari untuk menjalankan fitur *google classroom* tersebut. *Google classroom* merupakan alat gratis dan mudah digunakan yang membantu pendidik mengelola dan menilai kemajuan secara efisien, sekaligus meningkatkan hubungan dengan peserta didik dari sekolah, dari rumah atau dari mana saja.²⁹

Kutipan wawancara di atas menjelaskan mengenai penggunaan media pembelajaran berupa fitur *google classroom*. *Google classroom* merupakan alat gratis dan mudah digunakan yang membantu pendidik

²⁸ Wawancara langsung dengan Ahmad Zaki Tamamuddin sebagai peserta didik kelas 8B di SMP Islam Durenan di lokasi penelitian, pada tanggal, 08 Juni 2021. Jam 10.00 WIB

²⁹ Wawancara langsung dengan ibu Kunni Hidayah, S.Ag selaku guru mata pelajaran PAI di SMP Islam Durenan di lokasi penelitian, pada tanggal, 07 Juni 2021. Jam 10.00 WIB

mengelola dan menilai kemajuan secara efisien, sekaligus meningkatkan hubungan dengan peserta didik dari sekolah, dari rumah atau dari mana saja.

Seperti yang dikatakan ibu Kunni Hidayah, S.Ag bahwa:

Karena siswa bisa menyerahkan tugas menggunakan *Classroom*, saya juga bisa terus memantau hal yang perlu dilakukan, melihat nilai dengan mudah, dan menilai tugas kapanpun saya punya waktu luang, tanpa harus membawa tumpukan kertas ke mana-mana. *Classroom* membuat proses ini jadi sangat mudah dan nyaman.³⁰

Kutipan wawancara di atas menjelaskan mengenai *Classroom* yang digunakan guru sebagai tempat pengumpulan tugas. Dengan *Classroom* guru dapat melihat nilai dengan mudah dan menilai tugas kapanpun saya punya waktu luang, tanpa harus membawa tumpukan kertas ke mana-mana.

Selain itu dengan Kemendikbud memberikan kebebasan bagi tiap sekolah untuk memilih *platform* belajar daring, SMP Islam Durenan juga menggunakan *platform* lainnya.

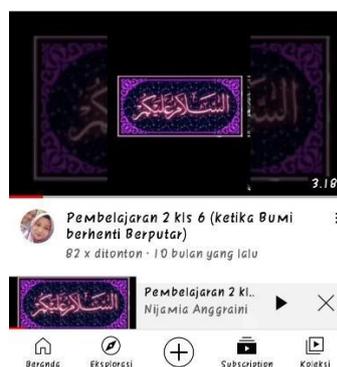
Seperti yang dikatakan ibu Kunni Hidayah, S.Ag bahwa:

Sesekali juga saya menggunakan *youtube* sebagai media penyampaian materi PAI. Saya membuat video berdurasi singkat agar peserta didik tidak bosan menonton *youtube* tersebut. Saya upload video tersebut di *youtube channel* saya.³¹

³⁰ Wawancara langsung dengan ibu Kunni Hidayah, S.Ag selaku guru mata pelajaran PAI di SMP Islam Durenan di lokasi penelitian, pada tanggal, 07 Juni 2021. Jam 10.00 WIB

³¹ Wawancara langsung dengan ibu Kunni Hidayah, S.Ag selaku guru mata pelajaran PAI di SMP Islam Durenan di lokasi penelitian, pada tanggal, 07 Juni 2021. Jam 10.00 WIB

Kutipan wawancara di atas menjelaskan mengenai *platform* yang digunakan guru PAI di SMP Islam Durenan selain *googleclassroom*, yaitu menggunakan video pembelajaran berupa *youtube*. Namun adapun upaya guru agar peserta didik tidak bosan menonton video pembelajaran tersebut yaitu dengan cara guru mengupload video pembelajaran PAI berdurasi singkat.



Gambar 4.4 Youtube Channel Pembelajaran PAI

Gambar 4.4. diatas merupakan *youtube channel* guru PAI yang di khususkan untuk mengupload video pembelajaran baik untuk kelas 7 maupun kelas 8 SMP Islam Durenan. Video pembelajaran tersebut dibuat dengan durasi singkat guna mencegah kebosanan peserta didik untuk menyimak video pembelajaran tersebut.

Dalam pembelajaran daring diharapkan guru mampu memberikan inovasi pembelajaran dan lebih kreatif. Selain itu guru harus belajar menguasai berbagai teknologi penunjang pembelajaran.

Seperti yang dikatakan ibu Kunni Hidayah, S.Ag bahwa:

Sesekali saya juga menggunakan media radio sebagai media pembelajaran PAI. Saya tugaskan setiap sebulan sekali wajib meringkas kulum pagi hari melalui siaran radio *channel* Trenggalek. Jadi peserta didik selain mendapat ilmu pengetahuan dari internet , mereka juga dapat menggali pengetahuan PAI dari media radio. Kemudian tugas fortfolio ringkasan kulum dikumpulkan ke sekolah.³²

Kutipan wawancara di atas menjelaskan mengenai media pembelajaran yang digunakan guru PAI untuk mengatasi kejenuhan peserta didik dan menghemat kuota belajar. Maka guru PAI berinisiatif menggunakan media radio sebagai media pembelajaran PAI dengan cara menugaskan setiap sebulan sekali wajib meringkas kulum pagi hari melalui siaran radio *channel* Trenggalek. Kemudian tugas fortfolio ringkasan kulum dikumpulkan ke sekolah.

Jadi dengan menggunakan radio FM sebagai sarana penyampaian materi dan diskusi pada siswa, untuk mengurangi penggunaan kuota dalam kebutuhan besar. Karena radio tidak memerlukan jaringan internet sehingga peserta didik tidak membutuhkan biaya.

³² Wawancara langsung dengan ibu Kunni Hidayah, S.Ag selaku guru mata pelajaran PAI di SMP Islam Durenan di lokasi penelitian, pada tanggal, 07 Juni 2021. Jam 10.00 WIB

c. Sarana dan Prasarana sekolah yang tersedia sebagai pendukung proses pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Durenan masa *new normal*

Salah satu sarana prasaran sekolah yaitu adanya kurikulum sekolah. Di masa *new normal* kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi darurat *covid 19* Kemendikbud memberikan fleksibilitas bagi sekolah untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa. satuan pendidikan dapat memilih : tetap mengacu pada kurikulum Nasional, Menggunakan kurikulum darurat atau bahkan melakukan penyederhanan kurikulum.

Seperti yang dikatakan ibu Kunni Hidayah, S.Ag bahwa:

Untuk kurikulum PAI atau mata pelajaran lainnya di SMP Islam Durenan dilakukan pengurangan kompetensi dasar. Sehingga guru dan peserta didik dapat terfokus pada kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya. Dengan catatan peserta didik tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.³³

Kutipan wawancara di atas menjelaskan mengenai sarana kurikulum mata pelajaran PAI dilakukan pengurangan kompetensi dasar. Sehingga peserta didik tidak terbebani dengan capaian kompetensi yang semula harus dituntaskan.

Jadi guru tidak lagi diharuskan untuk memenuhi beban kerja 24 jam tatap muka dalam satu minggu sehingga guru dapat fokus

³³ Wawancara langsung dengan ibu Kunni Hidayah, S.Ag selaku guru mata pelajaran PAI di SMP Islam Durenan di lokasi penelitian, pada tanggal, 07 Juni 2021. Jam 10.00 WIB

memberikan pelajaran interkatif kepada siswa tanpa mengejar pemenuhan jam.

Di SMP Islam Durenan memiliki peraturan dimana setiap seminggu sekali peserta didik wajib mengumpulkan tugas-tugas selama seminggu terakhir.

Seperti yang dikatakan ibu Kunni Hidayah, S.Ag bahwa:

Untuk pengumpulan tugas-tugas peserta didik langsung dikumpulkan di sekolah menghadap wali kelas masing-masing. Jadi semua tugas minggu lalu dikumpulkan bersamaan di wali murid yang sudah standby di depan masing-masing kelas.³⁴

Kutipan wawancara di atas menjelaskan mengenai upaya guru memberikan sarana dan prasarana agar peserta didik disiplin dalam mengerjakan tugas dan mengikuti pembelajaran daring, yaitu dengan cara memberikan sarana dan prasarana sprotokol kesehatan untuk mengumpulkan tugas seminggu sekali di sekolah sesuai jadwal sif.

³⁴ Wawancara langsung dengan ibu Kunni Hidayah, S.Ag selaku guru mata pelajaran PAI di SMP Islam Durenan di lokasi penelitian, pada tanggal, 07 Juni 2021. Jam 10.00 WIB



Gambar 4.5 Peserta Didik Melakukan Tatap Muka Untuk Pengumpulan Tugas

Gambar 4.5 menggambarkan tentang suasana sekolah setiap seminggu sekali peserta didik mengumpulkan tugas di depan kelas masing-masing dengan menghadap wali kelas masing-masing. Dengan tetap mematuhi protokol kesehatan . Kegiatan ini berjalan dengan aman dan tertib dan tentunya peserta didik antusias datang sekolah.

Menurut pemaparan dari ibu Kunni Hidayah, S.Ag bahwa:

Ketika para peserta didik datang ke sekolah, tentunya kami menerapkan sistem sif. Untuk kelas 7 datang jam 08.00 WIB , untuk kelas 8 datang jam 09.00 WIB. Dengan tetap disiplin protokol kesehatan baik dari pihak sekolah maupun peserta didik. Pastinya sebelum memasuki sekolah anak-anak di cek suhu dan lain sebagainya sesuai protokol kesehatan.³⁵

Kutipan wawancara di atas menjelaskan mengenai sistematika pelaksanaan tatap muka seminggu sekali di SMP Islam Durenan. Untuk teknis pelaksanaannya untuk kelas 7 datang jam 08.00 WIB, untuk kelas 8 datang jam 09.00 WIB. Yang pasti sekolah tetap menjaga

³⁵ Wawancara langsung dengan ibu Kunni Hidayah, S.Ag selaku guru mata pelajaran PAI di SMP Islam Durenan di lokasi penelitian, pada tanggal, 07 Juni 2021. Jam 10.00 WIB

kesehatan dan keselamatan warga sekolah dengan menggunakan sarana dan prasarana standar protokol kesehatan.

Selain menggali data melalui wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru PAI SMP Islam Durenan, peneliti juga menggali data melalui wawancara langsung bersama para peserta didik yang kebetulan melaksanakan luring di sekolah.

SMP Islam Durenan merupakan sekolah yang berupaya agar peserta didik sesekali bisa datang ke sekolah, meskipun hanya pengumpulan tugas harian. Hal tersebut untuk mengatasi peserta didik agar tetap disiplin mengerjakan tugas selama pembelajaran daring.

Seperti yang dikatakan ibu Kunni Hidayah, S.Ag bahwa:

Ternyata peserta didik antusias untuk datang ke sekolah. mau tidak mau peserta didik yang biasanya telat mengumpulkan tugas, pada hari itu guru wali kelas memiliki catatan siapa sajakah yang sudah mengumpulkan dan belum. Bagi yang belum guru mata pelajaran tersebut akan menghubungi anak tersebut.³⁶

Selain pengumpulan tugas, ternyata SMP Islam Durenan mengadakan acara peringatan *Isra' Mi'raj* di sekolah.

Seperti yang dikatakan ibu Kunni Hidayah, S.Ag bahwa:

Alhamdulillah ditengah pandemi *covid 19* ini sekolah masih berupaya secara tertib protokol kesehatan mengadakan *isra'mi'raj* di di sekolah dengan peserta dari kelas 7 sampai kelas 8. Kami benar-benar memberikan sarana prasarana sesuai standar protokol kesehatan guna kelancaran acara tersebut. Tentunya acara ini sudah mendapatkan rekomendasi dari satgas

³⁶ Wawancara langsung dengan ibu Kunni Hidayah, S.Ag selaku guru mata pelajaran PAI di SMP Islam Durenan di lokasi penelitian, pada tanggal, 07 Juni 2021.

covid dan persetujuan dari wali murid. Peserta didik pun ternyata sangat senang dan antusias mengikuti acara.³⁷

Kutipan wawancara di atas menjelaskan mengenai peringatan *Isra'Mi'raj* yang diselenggarakan di sekolah. Dengan tertib protokol kesehatan yang diikuti oleh siswa kelas 7 dan 8 . pelaksanaannya dibagi menjadi dua hari. Hari pertama untuk kelas 7 dan hari ke dua untuk kelas 8. Tentunya acara ini sudah mendapatkan rekomendasi dari satgas *covid* dan persetujuan dari wali murid.



Gambar.4.6 Kegiatan *Isra'Mi'raj* dengan standar protokol kesehatan.

Gambar 4.6 menggambarkan pelaksanaan peringatan *Isra'Mi'raj* di SMP Islam Durenan dengan standar protokol kesehatan. Dilaksanakan dua hari karena mengingat masih masa pandemi *covid 19*. Terlihat peserta didik sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut lantaran jarang bertatap muka dengan teman sebayanya.

Ditengah pandemi ini tentunya peringatan *Isra'Mi'raj* sebagai ganti waktu belajar dikelas. Selain itu peringatan *Isra'Mi'raj* dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan baik bagi peserta didik maupun guru-guru.

³⁷ Wawancara langsung dengan ibu Kunni Hidayah, S.Ag selaku guru mata pelajaran PAI di SMP Islam Durenan di lokasi penelitian, pada tanggal, 07 Juni 2021. Jam 10.00 WIB

Seperti yang dikatakan ibu Kunni Hidayah, S.Ag bahwa:

Kami mewajibkan kepada peserta didik untuk mencari intisari dari ceramah *Isra 'Mi 'raj* untuk dikumpulkan dan dinilai sebagai upaya agar siswa serius dan memperhatikan isi ceramah.³⁸

Jadi peringatan *Isra 'Mi 'raj* diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik dan mengembalikan semangat beribadah kepada Allah SWT.

Untuk meringankan beban penggunaan kuota , sekolah bersama kemendikbud memberikan sarana berupa kuota belajar gratis untuk guru maupun peserta didik.

Seperti yang dikatakan ananda Nurhanna Fiyanuari bahwa:

Alhamdulillah , dengan adanya bantuan kuota dari kemendikbud menjadi terbantu. Kuota yang diberikan pemerintah ternyata dapat mengakses website-website yang digunakan guru PAI selama pembelajaran daring.³⁹

Seperti juga yang dikatakan ananda Nila Faridatus Salma bahwa:

Kuota belajar dengan rincian 5 GB kuota umum dan 37 GB kuota belajar pada tahun 2020 lalu, kemudian dipangkas giganya lebih kecil namun kuota umum bisa digunakan untuk seluruh laman dan aplikasi.⁴⁰

Dengan bantuan kuota belajar diharapkan peserta didik dapat menggunakan berbagai media belajar online yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI selama *new normal* .

³⁸ Wawancara langsung dengan ibu Kunni Hidayah, S.Ag selaku guru mata pelajaran PAI di SMP Islam Durenan di lokasi penelitian, pada tanggal, 07 Juni 2021. Jam 10.00 WIB

³⁹ Wawancara langsung dengan Nurhanna Fiyanuari sebagai peserta didik kelas 8A di SMP Islam Durenan di lokasi penelitian, pada tanggal, 08 Juni 2021. Jam 10.30 WIB

⁴⁰ Wawancara langsung dengan Nila Faridatus Salma sebagai peserta didik kelas 8B di SMP Islam Durenan di lokasi penelitian, pada tanggal, 08 Juni 2021 . Jam 10.30 WIB

selain itu diharapkan para orang tua tidak lagi mengeluh tentang pengeluaran untuk membeli kuota internet.

d. Temuan Penelitian Kasus di SMP Islam Durenan

Temuan yang diperoleh peneliti dari SMP Islam Durenan mengenai kesulitan belajar mengenai kesulitan belajar peserta didik dari segi interaksi belajar, media pembelajaran dan sarana prasarana pembelajaran PAI di masa *new normal*. Kesemuanya menunjukkan hasil yang baik. Peneliti menemukan hasil penelitian dari masing-masing sebagaimana berikut:

- 1) Interaksi peserta didik dalam proses belajar di SMP Islam Durenan pada mata pelajaran PAI masa *new normal*
 - a. Guru berinteraksi dengan peserta didik biasanya paling sering melalui *whattapps*.
 - b. Guru berinteraksi langsung melalui ponsel orang tua, baik menanyakan kabar peserta didik maupun pengumpulan tugas-tugas PAI
 - c. Beberapa peserta didik menganggap pembelajaran secara daring ini lebih sulit dibandingkan dengan pelaksanaan pembelajaran secara luring
 - d. Beberapa siswa kurang merespon jika di beri tugas PAI namun ia memiliki ponsel dan kuota untuk mengikuti pembelajaran daring

- 2) Media pembelajaran yang digunakan guru pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Durenan masa *new normal*
 - a. Sering memakai fitur *google classroom* sebagai media penyampaian materi.
 - b. *Platform* yang digunakan guru PAI di SMP Islam Durenan selain *googleclassroom*, yaitu menggunakan video pembelajaran berupa *youtube*.
 - c. Media pembelajaran yang digunakan guru PAI untuk mengatasi kejenuhan peserta didik dan menghemat kuota belajar dengan menggunakan media radio.
 - d. Dengan menggunakan radio FM sebagai sarana penyampaian materi dan diskusi pada siswa, untuk mengurangi penggunaan kuota dalam kebutuhan besar.
- 3) Sarana dan Prasarana sekolah yang tersedia sebagai pendukung proses pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Durenan masa *new normal* .
 - a. Kurikulum mata pelajaran PAI dilakukan pengurangan kompetensi dasar, sehingga peserta didik tidak terbebani dengan capaian kompetensi yang semula harus dituntaskan.
 - b. Upaya guru memberikan sarana dan prasarana agar peserta didik disiplin dalam mengerjakan tugas dan mengikuti pembelajaran daring, yaitu dengan cara memberikan sarana

dan prasarana sprotokol kesehatan untuk mengumpulkan tugas seminggu sekali di sekolah sesuai jadwal sif.

- c. Peringatan *Isra'Mi'raj* yang diselenggarakan di sekolah dengan tertib protokol kesehatan yang diikuti oleh siswa kelas 7 dan 8 semasa *new normal*.
- d. Dengan bantuan kuota belajar diharapkan peserta didik dapat menggunakan berbagai media belajar online yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI selama *new normal*.

B. Analisis Data Lintas Kasus

1. Interaksi Peserta Didik Dalam Proses Belajar PAI Di Masa *New Normal*

Interaksi Peserta Didik Dalam Proses Belajar merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan kesulitan belajar PAI. Interaksi Peserta Didik Dalam Proses Belajar pada kedua lokasi penelitian dilakukan melalui aplikasi *whattapps* yang sering digunakan guru. Selain itu guru juga menggunakan ponsel . Temuan ini didapatkan dari SMP Islam Durenan. Selain itu jika terdapat kendala dalam berinteraksi dengan peserta didik, guru langsung menghubungi orang tua peserta didik melalui ponsel, baik menanyakan kabar peserta didik maupun pengumpulan tugas-tugas PAI. Untuk peserta didik yang kesulitan dengan smartphone karena tidak memilikinya secara pribadi maka Guru PAI memberikan *printout* kepada peserta didik yang tidak memiliki

smartphone pribadi. Ternyata pembelajaran daring banyak menimbulkan kesulitan dalam berinteraksi, sehingga selain langsung berinteraksi dengan peserta didik melalui *smart phone*, guru berinteraksi dan berkolaborasi dengan orangtua dirumah agar selalu memperhatikan belajar anak di rumah.

Selain langsung berinteraksi dengan peserta didik melalui *smart phone*, guru berinteraksi dan berkolaborasi dengan orangtua dirumah agar selalu memperhatikan belajar anak di rumah karena semasa pembelajaran daring ini peran orangtua yang paling utama. Dengan memberikan tugas kelompok secara daring, peserta didik tetap bisa berinteraksi dengan teman sebayanya dalam belajar. Sehingga dalam bekerjasama dengan teman sebayanya mereka dapat mengembangkan kreatifitas dalam penggunaan teknologi untuk menyelesaikan tugas.

Dengan adanya upaya-upaya guru dalam mengatasi kesulitan berinteraksi dalam belajar diharapkan Interaksi antara guru dengan peserta didik tetap terjaga dengan baik dan lancar.

2. Media pembelajaran yang digunakan guru pada mata pelajaran PAI di masa *new normal*

Guru pada masa *new normal* ini perlu diapresiasi karena telah melakukan berbagai hal demi muridnya tetap mendapatkan ilmu. Beliau yang sudah berumur mau tidak mau harus mempelajari kecanggihan dan kegunaan teknologi guna kegiatan pembelajaran. Sehingga para pendidik kemampuannya dalam mengoprasikan teknologi telah

meningkat. Selain teknologi dapat memudahkan siswa dalam berinteraksi selama kegiatan belajar mengajar PAI terutama, tentunya memudahkan peserta didik berinteraksi dengan teman sebayanya atau orang lain.

Media sangat bermanfaat dalam menghadapi masa *new normal* ini. Tentunya untuk melaksanakan proses belajar mengajar daring diperlukan media yang menarik agar peserta didik antusias mengikuti pembelajaran PAI. Media pembelajaran yang digunakan guru pada mata pelajaran PAI di masa *new normal* pada kedua lokasi penelitian dilakukan yaitu di SMPN 1 Durenan Media pembelajaran yang di gunakan guru yaitu menggunakan *Power Point* yang dikirim melalui grub *whattapps*. PPT tersebut diharapkan dapat dimiliki oleh seluruh peserta didik dengan cara di printout sebagai bahan pegangan belajar PAI di rumah.

Sedangkan di SMP Islam Durenan sering memakai fitur *google classroom* sebagai media penyampaian materi. *Platform* yang digunakan guru PAI di SMP Islam Durenan selain *googleclassroom*, yaitu menggunakan video pembelajaran berupa *youtube*. Sama halnya dengan penemuan di SMPN 1 Durenan Memberikan materi ajar dengan berbagai macam media diantaranya yaitu membuat video pembelajaran. Namun agar peserta didik tidak jenuh dengan media yang digunakan maka guru PAI juga menggunakan aplikasi *quizizz*.

Selanjutnya penemuan di SMP Islam Durenan Media pembelajaran yang digunakan guru PAI untuk mengatasi kejenuhan peserta didik dan menghemat kuota belajar dengan menggunakan media radio. Dengan menggunakan radio FM sebagai sarana penyampaian materi dan diskusi pada siswa, untuk mengurangi penggunaan kuota dalam kebutuhan besar.

3. Sarana dan Prasarana sekolah yang tersedia sebagai pendukung proses pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran PAI di masa *new normal*

Untuk menunjang proses pembelajar PAI maupun pembelajaran mata pelajaran yang lainnya, tentunya sekolah mengupayakan sarana dan prasarana yang menunjang kenyamanan dan kelancaran selama pembelajaran. Berdasarkan penemuan penelitian di SMPN 1 Durenan yaitu memberikan sarana layanan *platform* belajar bekerjasama dengan kemendikbud yang dapat diakses oleh peserta didik dengan harapan dengan layanan *platform* belajar kemendikbud dapat memudahkan peserta didik dalam menambahkan literasi digital. Selanjutnya di kedua lokasi penelitian kurikulum mata pelajaran PAI dilakukan pengurangan kompetensi dasar, sehingga peserta didik tidak terbebani dengan capaian kompetensi yang semula harus dituntaskan.

Selanjutnya temuan di SMP Islam Durenan upaya guru memberikan sarana dan prasarana agar peserta didik disiplin dalam mengerjakan tugas dan mengikuti pembelajaran daring, yaitu dengan

cara memberikan sarana dan prasarana protokol kesehatan untuk mengumpulkan tugas seminggu sekali di sekolah sesuai jadwal sif. Sama halnya yang dilakukan di SMPN 1 Durenan melakukan uji coba tatap muka guna mengatasi kesulitan siswa dalam belajar PAI. Selain itu dalam menggali ilmu agama islam di SMP Islam Durenan tetap mengadakan peringatan *Isra' Mi'raj* yang diselenggarakan di sekolah dengan tertib protokol kesehatan yang diikuti oleh siswa kelas 7 dan 8 semasa *new normal*.

Selain itu penemuan di kedua lokasi yaitu memberikan fasilitas penunjang belajar daring berupa paket kuota internet baik untuk guru maupun untuk peserta didik. pemanfaatan kuota belajar perlu adanya pengawasan dan arahan dari orangtua terkait dengan penggunaan *smartphone* ketika di rumah. Dengan bantuan kuota belajar diharapkan peserta didik dapat menggunakan berbagai media belajar online yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI selama *new normal*.

Tabel 4.1
Analisis Data Lintas Kasus : interaksi belajar, media pembelajaransarana dan prasarana di SMPN 1 Durenan dan SMP Islam Durenan

NO.	Fokus Penelitian	SMPN 1 DURENAN	SMP ISLAM DURENAN
1.	Interaksi peserta didik dalam proses belajar pada mata pelajaran PAI masa <i>new normal</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Interkasi antara guru berupaya tetap berinteraksi dengan peserta didik dengan baik dan lancar 2. Interaksi belajar menggunakan <i>smartphone</i> melalui <i>whattapps</i>, baik mulai dari menginformasikan materi, menanyakan kabar, memberikan tugas, maupun memamtau peserta didik yang sedang daring di rumah masing-masing. 3. Guru PAI memberikan <i>printout</i> kepada peserta didik yang tidak memiliki <i>smartphone</i> pribadi. 4. Selain langsung berinteraksi dengan peserta didik melalui <i>smart phone</i>, guru berinteraksi dan berkolaborasi dengan orangtua dirumah agar selalu memperhatikan belajar anak di rumah. 5. Dengan memberikan tugas kelompok secara daring, peserta didik tetap bisa berinteraksi dengan teman sebayanya dalam belajar. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru berinteraksi dengan peserta didik biasanya paling sering melalui <i>whattapps</i>. Karena fitur-fitur di aplikasi <i>whattapps</i> mudah di pelajari baik dikalangan muda maupun kalangan tua. 2. Jika sekiranya peserta didik mengalami kendala dalam berinteraksi selama pembelajaran daring, Guru berinteraksi langsung melalui ponsel orang tua, baik menanyakan kabar peserta didik maupun pengumpulan tugas-tugas PAI. 3. Beberapa peserta didik menganggap pembelajaran secara daring ini lebih sulit dibandingkan dengan pelaksanaan pembelajaran secara luring

			<p>4. Beberapa siswa kurang merespon jika di beri tugas PAI namun ia memiliki ponsel dan kuota untuk mengikuti pembelajaran daring, sehingga guru langsung menghubungi orangtua dirumah terkait kesulitan yang dihadapi peserta didik.</p>
2.	<p>a. Media pembelajaran yang digunakan guru PAI untuk mengatasi kejenuhan peserta didik dan menghemat kuota belajar dengan menggunakan media radio.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media pembelajaran yang di gunakan guru yaitu menggunakan <i>Power Point</i> yang dikirim melalui grub <i>whattapps</i>. Dengan harapan peserta didik dapat <i>memprintout</i> materi yang di <i>share</i> di grub yang dapat digunakan sebagai pegangan. 2. Memberikan materi ajar dengan berbagai macam media diantaranya yaitu membuat video pembelajaran. 3. Agar peserta didik tidak jenuh dengan media yang digunakan maka guru PAI juga menggunakan aplikasi <i>quizizz</i>. 4. Guru memberikan durasi waktu pengerjaan tugas yang cukup akibat terkendala ponsel 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memakai fitur <i>google classroom</i> sebagai media penyampaian materi. 2. <i>Platform</i> yang digunakan guru PAI di SMP Islam Durenan selain <i>googleclassroom</i> agar menghindari kejenuhan dalam mengikuti pembelajaran daring, yaitu menggunakan video pembelajaran berupa <i>youtube</i>. 3. Media pembelajaran yang digunakan guru PAI untuk mengatasi kejenuhan peserta didik dan menghemat kuota belajar dengan

		peserta didik yang masih gabung dengan orangtua.	menggunakan media radio. 4. Dengan menggunakan radio FM sebagai sarana penyampaian materi dan diskusi pada siswa, untuk mengurangi penggunaan kuota dalam kebutuhan besar.
3.	Sarana dan Prasarana sekolah yang tersedia sebagai pendukung proses pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran PAI masa <i>new normal</i> .	<p>a. Memberikan sarana layanan <i>platform</i> belajar bekerjasama dengan kemendikbud yang dapat diakses oleh peserta didik dengan harapan dengan layanan <i>platform</i> belajar kemendikbud dapat memudahkan peserta didik dalam menambahkan literasi digital.</p> <p>b. Memberikan fasilitas penunjang belajar daring berupa paket kuota internet baik untuk guru maupun untuk peserta didik.</p> <p>c. Untuk pemanfaatan kuota belajar perlu adanya pengawasan dan arahandari orangtua terkait dengan penggunaan <i>smartphone</i> ketika di rumah. Karena maraknya tutorial di dunia maya yang dapat merubah paket</p>	<p>a. Kurikulum mata pelajaran PAI dilakukan pengurangan kompetensi dasar, sehingga peserta didik tidak terbebani dengan capaian kompetensi yang semula harus dituntaskan.</p> <p>b. Upaya guru memberikan sarana dan prasarana agar peserta didik disiplin dalam mengerjakan tugas dan mengikuti pembelajaran daring, yaitu dengan cara memberikan sarana dan prasarana protokol kesehatan untuk mengumpulkan tugas seminggu</p>

		<p>kuota belajar menjadi kuota reguler.</p> <p>d. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar dengan cara uji coba mengadakan tatap muka di sekolah sesuai standar protokol kesehatan.</p> <p>e. Menyediakan platform googleclass sebagai absensi kelas guna memantau keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring.</p>	<p>sekali di sekolah sesuai jadwal sif.</p> <p>c. Peringatan <i>Isra' Mi'raj</i> yang diselenggarakan di sekolah dengan tertib protokol kesehatan yang diikuti oleh siswa kelas 7 dan 8 semasa <i>new normal</i>.</p> <p>d. Dengan bantuan kuota belajar diharapkan peserta didik dapat menggunakan berbagai media belajar online yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI selama <i>new normal</i>.</p>
--	--	---	---

Dari tabel 4.1 di atas dapat dirumuskan analisis data lintas kasus sebagai perumusan hasil penelitian, sehingga berdasarkan perbandingan temuan pada masing-masing lokasi, dapat dirumuskan temuan lintas kasus sebagai berikut.

C. Temuan Penelitian Kasus

1. Interaksi Peserta Didik Dalam Proses Belajar PAI di SMPN 1 Durenan dan SMP Islam Durenan Masa *New Normal*

Interaksi peserta didik dalam proses belajar pada mata pelajaran PAI masa *new normal* akan terlaksana dengan baik jika dilakukan dengan tetap menjaga interaksi guru dengan peserta didik meskipun berjarak jauh, baik berinteraksi melalui aplikasi *whattapps*, maupun aplikasi lainnya. Hal itu sesuai penemuan penelitian di kedua SMP tersebut Selain itu guru dengan orangtua dirumah harus saling berinteraksi juga, karena ketika belajar di rumah peran orangtua dirumah dalam mengawasi putra-putriya sangatlah dibutuhkan. Sehingga guru harus berkolaborasi dengan orangtua dirumah. Guru berupaya semaksimal mungkin agar tetap dapat berinteraksi dengan peserta didik. Selain itu di masa *new normal* peserta didik juga jarang berinteraksi dengan teman sebayanya, guru dapat membuat para peserta didik mudah berinteraksi baik dengan guru maupun dengan teman sebaya dengan cara memberikan tugas kelompok secara daring. Hal ini dilakukan oleh SMPN 1 Durenan, dengan begitu peserta didik menggunakan caranya dalam hal bekerja kelompok.

2. Media Pembelajaran Yang Digunakan Guru Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 1 Durenan Dan SMP Islam Durenan Masa *New Normal*.

Media pembelajaran menjadi penentu keberhasilan dalam pencapaian pembelajaran di masa *new normal*. Untuk media

pembelajaran dibutuhkan teknologi dalam pembelajaran daring. Media *power point*, *googleclass* dapat menjadi alternatif dalam pemilihan media pembelajaran. Seperti yang dilakukan guru PAI SMPN 1 Durenan . Selain itu guru juga dapat menggunakan aplikasi *quizziz* maupun *youtube* sebagai upaya dalam pencegahan peserta didik agar tidak bosan mengikuti pembelajaran daring. Selain itu untuk mengatasi kesulitan peserta didik yang tidak memiliki *smartphone* pribadi guru dapat berinisiatif memberikan *printout* kepada peserta didik tersebut. Hal tersebut sesuai dengan penemuan penelitian di kedua SMP tersebut. Media pembelajaran yang digunakan guru PAI di SMP Islam Durenan untuk mengatasi kejenuhan peserta didik dan menghemat kuota belajar dengan menggunakan media radio. Dengan menggunakan radio FM sebagai sarana penyampaian materi dan diskusi pada siswa, untuk mengurangi penggunaan kuota dalam kebutuhan besar. Selanjutnya guru memberikan durasi waktu pengerjaan tugas yang cukup akibat terkendala ponsel peserta didik yang masih gabung dengan orangtua.

3. Sarana Dan Prasarana Sekolah Yang Tersedia Sebagai Pendukung Proses Pembelajaran Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di Di SMP Negeri 1 Durenan Dan SMP Islam Durenan Masa *New Normal*

Selain itu kesulitan belajar dari segi sarana dan prasara maka sekolah dapat memanfaatkan fasilitas dari kemendikbud berupa situs belajar dan perpustakaan digital guna menambah wawasan literasi peserta didik. Untuk mengatasi keluhan peserta didik dan wali murid

terkait membutuhkan kuota belajar yang cukup banyak, sekolah berupaya bekerjasama dengan kemendikbud memberikan kuota belajar gratis yang diharapkan mampu mengurangi keluhan dalam penggunaan kuota untuk pembelajaran daring PAI. Selanjutnya Upaya guru memberikan sarana dan prasarana agar peserta didik disiplin dalam mengerjakan tugas dan mengikuti pembelajaran daring, yaitu dengan cara memberikan sarana dan prasarana protokol kesehatan untuk mengumpulkan tugas seminggu sekali di sekolah sesuai jadwal sif. Yang tentunya penyelenggaraan luring disekolah sudah mendapatkan izin dari tim satgas covid setempat bersama dengan para wali murid.